HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU TENTANG DISKRIMINASI GENDER AKSEPTOR KB DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HARAPAN RAYA KOTA PEKANBARU TAHUN 2020

Dewinny Septalia Dale[1], Hamidah Sari Batubara[2]

[1,2)] STIKes Payung Negeri Pekanbaru

✉ Corresponding author:
dewinny@gmail.com
author Phone Number:
082391812983

Abstrak

Diskriminasi gender merupakan ketidaksetraan gender sebagai akibat dari pembedaan jenis kelamin dalam memperoleh kesempatan. Isu gender dalam bidang kesehatan adalah pelayanan KB lebih fokus pada perempuan dibandingkan laki-laki yang mengakibatkan laki-laki berpendapat bahwa KB adalah urusan perempuan. Data BKKBN dalam penggunaan KB dilihat dari jenis kelamin tahun 2019, metode kontrasepsi perempuan sebesar 93,66 %, sementara metode laki-laki hanya sebesar 6,34%. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang diskriminasi gender akseptor KB diwilayah kerja Puskesmas Harapan Raya kota Pekanbaru tahun 2022. Jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian analitik dengan desain *cross Sectional Study* yang dilaksanakan pada bulan Februari. Jumlah populasi 15.292 orang KB aktif dan jumlah sampel 99 orang Kb aktif yang dihitung menggunakan metode *Accidental Sampling*. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan variabel independen pengetahuan ibu dan variable dependen sikap ibu. Hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas ibu memilki pengetahuan tinggi sebanyak 59,6%, memilki sikap negatif sebanyak 65,7%. Dari hasil uji *chi-square* didapatkan p *value* > 0,05 Artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang diskriminasi gender akseptor KB. Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada puskesmas selain pelayanan yang berikan kepada pelayanan KB pada pria dengan cara penyuluhan. Selain itu, bisa menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dan institusi STIkes Payung Negeri.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Diskriminasi Gender, Akseptor KB

Abstract

Gender discrimination is gender inequality as a result of gender discrimination in opportunity. Gender issues in the field of health are more family planning services focused on women than men leading men to find KB in women's affairs. BKKBN in the use of family planning visits of gender in 2019, the female contraceptive method at 93.66%, while the male method amounted to only 6.34%. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge with mothers' Attitudes About Gender Discrimination acceptance of KB Work Area Health in Pekanbaru Harapan Raya 2022. quantitative research with the type of analytical research with a cross-sectional study design was carried out in February. The total population 15 292 people active birth and the number of samples 99 Kb active is calculated using the accidental sampling method. Analysis was done using univariate and bivariate by using the independent variables and the dependent variable knowledge of the mother's attitude. The results reveal that the majority of women have the high knowledge as many as 59.6%, have the negative attitude many as 65.7%. From the results obtained chi-square test p value> 0.05 means that there is no significant relationship between knowledge and attitudes about gender discrimination mother acceptors. From the results of this study are expected to health centers that provide services in addition to

family planning services in men by way of counseling. Moreover, it could be an input for further research and institutional STIKes Payung Negeri

Keywords: Knowledge, Attitudes, Gender Discrimination, Acceptor KB

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia. Indonesia menghadapi persoalan penatalaksanaan kesehatan yang sangat besar. Salah satu permasalahan kesehatan nasional yang dihadapi adalah masalah kependudukan (Manuaba dkk, 2018). Hasil Sensus Penduduk (SP) tahun 2010 menunjukan jumlah panduduk Indonesia sekitar 237,6 juta jiwa, melebihi 3,4 juta dari proyeksi sebesar 234,2 juta jiwa. Demikian juga untuk angka Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) periode tahun 2000-2010 sebesar 1,49 persen meningkat dibandingkan dengan LPP periode tahun 1990-2000 yaitu 1,45 persen (BKKBN, 2021).

Sugiharyanto (2006) menyebutkan salah satu program pemerintah dalam upaya menciptakan keluarga berkualitas adalah Keluarga Berencana (KB). Menurut Sulistyawati (2020), sasaran program KB tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2014-2019 salah satunya adalah meningkatnya peserta KB laki-laki menjadi 4,5%.

Aspek gender yang kesertaan laki-laki pemakai kontrasepsi sangat rendah (1,1% kontrasepsi modern dan 1,6 cara sederhana). Laki-laki lebih dominan menentukan aspek-aspek yang berkaitan dengan KB dan kesehatan reproduksi (jumlah anak, pilihan kontrasepsi, dan pilihan pelayanan (Kusmiran, 2012). Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam penggunaan KB dilihat dari jenis kelamin tahun 2019, metode kontrasepsi perempuan yang digunakan jauh lebih besar dibandingkan dengan kontrasepsi laki-laki. Metode kontrasepsi perempuan sebesar 93,66%, sementara metode laki-laki hanya sebesar 6,34%. Ini menunjukan bahwa partisipasi laki-laki dalam menggunakan alat kontrasepsi masih sangat kecil. Penggunaan alat kontrasepsi masih dominan dilakukan oleh perempuan (Kemenkes, 2020).

Kesenjangan ini dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain, pelaksanaan program yang lebih mengutamakan sasarannya kepada perempuan dengan alasan utama menanggulangin dan mengurangin angka kematian maternal, lingkungan sosial budaya yang masih menganggap KB dan kesehatan reproduksi adalah urusan perempuan, tradisi membedakan anak laki-laki dan perempuan, terbatasnya pengetahuan dan kesadaran pria dalam ber-KB dan kesehatan reproduksi, dominasi suami dalam pengambilan keputusan masalah keluarga termasuk masalah KB dan kesehatan reproduksi (Sariyono dkk, 2017).

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan dari 10 orang yang berada di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya, peneliti mendapatkan data 45% hanya yang mengetahui diskriminasi gender akseptor KB 37% dengan sikap menolak diskriminasi gender akseptor KB. Selain itu, Puskesmas Harapan Raya merupakan jumlah penggunaan kontrasepsi tertinggi sebanyak 15.292 orang. Dengan demikian, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu tentang Dikriminasi Gender Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya kota Pekanbaru tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan desain *Cross Sectional Study* yang dimana data yang menyangkut variabel dependen dan variabel independen, akan dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini dilakukan di di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru dengan jumlah sampel sebanyak 99 responden menggunakan metode *Accidental Sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan memilih siapa yang kebetulan ada/dijumpai.

Data yang diperoleh akan dianalisa secara bertahap yaitu analisis univariat kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariat dengan menggunakan program SPSS *Software Versi 17*.0. untuk melihat hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang diskriminasi gender akseptor kb di wilaya kerja puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer. Data primer merupakan materi atau kumpulan fakta yang di kumpulkan sendiri oleh peneliti pada saat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 05-27 Februari 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 99 responden adalah sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Umur Responden

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
20-40	97	98%
>40	2	2%
Jumlah	99	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 99 responden umur ibu 20-40 tahun sebanyak 98% (97 orang), >40 tahun sebanyak 2% (2 orang).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase(%)
Tinggi	56	56,6%
Rendah	43	43,4%
Jumlah	99	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 99 responden pendidikan ibu tinggi sebanyak 56,6% (56 orang), pendidikan rendah sebanyak 43,3% (43 orang).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	59	59,6 %
Rendah	40	40,4 %
Jumlah	99	100 %

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 99 responden ibu mempunyai pengetahuan tinggi, yaitu sebanyak 59,6% (59 orang) dan rendah sebanyak 40,4% (40 orang).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Sikap Responden

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	34	34,3 %
Negatif	65	65,7 %
Jumlah	99	100 %

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4 dari 99 responden sebagian besar ibu memiliki sikap negatif sebanyak 65,7% (65 orang) dan sikap positif sebanyak 34,3% (34 orang).

2. Analisis Bivariat

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Iibu tentang diskriminasi gender akseptor kb

Pengetahuan	Sikap		*Total*	*P-value*
	Tinggi	Rendah		
Baik	23	36	59	0,335
Buruk	11	29	40	
Jumlah	**34**	**65**	**99**	

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5 pada uji statistik hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang diskriminasi gender akseptor KB dapat di simpulkan bahwa ha gagal diterima, dimana *p value* 0,335 > 0,05. Sehingga dapat dilihat tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang diksriminasi gender akseptor KB.

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Pengetahuan ibu tentang Diskriminasi Gender Akseptor KB

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di wilayah kerja puskesmas Harapan Raya kota Pekanbaru tahun 2022 di ketahui bahwa mayoritas ibu memilki pengetahuan tinggi tentang diskriminasi gender akseptor KB sejumlah 59,6% (59 orang).

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan,

pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Menurut teori, pengetahuan seseorang juga memilki tingkat cara pemahaman dari suatu keadaan yang sedang terjadi, selain itu memilki faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu, pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi yang ia peroleh.

Menurut peneliti, Manusia merupakan mahluk sosial, manusia belajar dari keadaan dan lingkungannya tentang informasi yang baru ia dapat terutama dalam ber-KB, sehingga ibu yang memilki pengetahuan tinggi lebih mudah menerima informasi tentang diskriminasi gender akseptor Kb, serta faktor usia pada ibu masa reproduksi (15-49 tahun) juga mempengaruhi ibu dalam mencari informasi yang butuhkan sesuai dengan hasil yang peneliti dapatkan berusia 20-40 tahun. Adanya pengetahun tinggi ibu dalam masalah diskriminasi gender akseptor KB selain itu karena sebagian besar penggunaan KB adalah ibu masa reproduksi.

2. Sikap ibu tentang Diskriminasi Gender Akseptor KB

Dari tabel 4 hasil penelitian menunjukan bahwa dari 99 reponden, sikap ibu tentang diskriminasi gender akseptor KB di puskemas Harapan Raya kota Pekanbaru mayoritas mememilki sikap negatif sebanyak 65,7% (65 orang).

Sikap adalah suatu respon tertutup sesorang terhadap stumulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, Setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan faktor predisposisi perilaku (reaksi tertutup) (Notoatmodjo dalam Sari, 2014).

Menurut teori Wawan, A dan Dewi (2018), ciri-ciri sikap yaitu sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan objeknya. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan tertentu.

Menurut asumsi peneliti, sikap negatif ibu tentang diskriminasi gender akseptor KB ini, merupakan kencenderungan tindakan menutup diri dan melihat sudut pandang yang buruk dalam berasumsi. Sudut pandang yang buruk pada ibu ini dapat dilihat dari respon ibu yang mendukunga adanya diskriminasi gender dalam ber-KB. Lalu, media massa, kebudayaan dan pemahaman seseorang juga mempengaruhi sikap seseorang dalam berfikir. Ibu sudah memahami keadaan tertentu tapi kebudayaan dan pengalaman yang ibu dapat dari lingkungan bahwa yang ber-KB adalah urusan perempuan serta adanya dasar kerelaan sendiri dalam pemakain KB. Selain itu, ibu cenderung bereaksi terhadap keadaan yang membuatnya harus bertindak sendiri dimana kurang ada kesepakatan bersama dengan suami, serta pengaruh orang yang dianggapnya penting sebagai contoh dan tindakan yang harus dilakukan ibu.

B. Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 5 hasil uji statistik didapatkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang diksriminasi gender akseptor KB di wilayah kerja puskesmas Harapan Raya kota Pekanbaru tahun 2022

Hasil penelitian ini tidak sesuai Wawan, A dan Dqwi (2018), pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung 2 aspek yang akan memperngaruhi sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan obejek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Sedangkan dalam teori sikap, sikap memliki 3 struktur komponen yaitu, komponen Kognitif merupakan apa yang percaya individu, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, dan komponen konatif merupakan kecenderungan untuk bertindak.

Menurut peneliti, ibu yang memiliki pengetahuan tinggi belum tentu memilki sikap positif hal ini disebabkan masyarakat Indonesia merupakan suatu negara yang memilki kebudayaan sistem patriaki yang sudah berakar dari zaman dahulunya, khususnya jawa yang menganut budaya patriaki dimana laki-laki kedudukannya lebih tinggi dari pada perempuan dan dicap sebagai kepala keluarga. Efek samping sistem patriaki ini salah satunya adalah beranggapan bahwa kesehatan reproduksi adalah urusan perempuan sehingga partisipasi dan kepedulian laki-laki sangat kecil. Kurangnnya partisipasi laki-laki ini bisa dilihat dari tingginya pemakain KB adalah perempuan. Pada saat peneliti melakukan penelitian juga menemukan bahwa pengetahuan ibu yang tinggi tidak mempengaruhi sikapnya, ibu mengetahui bahwa pemakain Kb tidak hanya pada perempuan semata, laki-laki juga bisa turut serta dalam pemakain KB, perempuan selalu menjadi objek program KB karena perannya yang dianggap sebagai pihak yang melahirkan, selain itu rendahnya pastisipasi laki-laki dalam pemahaman alat kontrasepsi juga turut mendukung tingginya pemakaian KB pada perempuan.

Sehingga asumsi peneliti, tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang diskriminasi gender akseptor KB tersebut dikarenakan adanya faktor lain selain pengetahuan yang mempengaruhi sikap, yaitu pemahaman, pengaruh suami, teman dan lingkungan tuntutan lingkungan mendukung pola pikir ibu bahwa yang ber-KB adalah perempuan. Sehingga pengetahuan ibu yang tinggi belum tentu membuat sikap ibu negatif, karena sikap negatif yang ibu miliki mungkin berasal dari faktor selain pengetahuan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang diskriminasi gender akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya kota Pekanbaru tahun 2022 dengan sampel 99 responden, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Diketahui hasil penelitian pengetahuan ibu tentang diskriminasi gender akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya kota Pekanbaru tahun 2022 sebagian besar ibu memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 59,6%.
2. Diketahui sikap ibu tentang diskriminasi gender akseptor KB di wialyah kerja Puskesmas Harapan Raya kota Pekanbaru tahun 2022, sebagian besar ibu memilki sikap negatif sebanyak 65,7%.
3. Diketahui pada uji statistik hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang diskriminasi gender akseptor KB disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang diskriminasi gender akseptor KB.

SARAN

Bagi institusi STIkes Payung Negeri Pekanbaru diharapakan dapat menjadi program penyuluhan tentang partisipasi pria dalam pemakain alat kontrasepsi bagi institusi pendidikan serta dapat menambah informasi kepada mahasiswa tentang diksriminasi gender akseptor KB.

Bagi Puskesmas Harapan Raya kota Pekanbaru diharapakan selain pelayanan yang diberikan kepada ibu turut serta dalam pelayanan KB pria dengan cara memberikan penyuluhan.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti diskriminasi gender akseptor Kb lain misalnya perilaku dan dapat meneliti dengan topik yang sama dengan variabel lain, serta sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya dan dapat memperdalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada STIkes Payung Negeri Pekanbaru yang telah memberikan dukungan dan berbagai ilmu pengetahuan terutama untuk dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. 2011. *Grand Desain Bidang KB dan KRR*. Jakarta.

BKKBN. 2013. *Siklus Hidup Kesehatan Reproduksi.* Jakarta.

Chandra, Budiman. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: EGC.

Efendi, dkk. 2018. *Tiohoa dalam Cengkaraman SBKRI.* Jakarta: Visi Media.

Hidayat, Aziz Alimul. 2017. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data.* Jakarta: Salemba Medika.

Kusmiran, Eny. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita.* Jakarta: Salemba Medika.

Manuaba, I. B. G dkk. 2018. *Pengantar Kuliah Obsetri.* Jakarta: EGC

Manuaba, Ida Ayu Chandranita dkk. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita.* Jakarta: EGC.

Marmi. 2014. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mubarak, Wahid Iqbal. 2012 *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan.* Jakarta: Salemba Medika.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Pramesti, Gentut. 2011. *SPSS 18.0 dalam Rancangan Percobaan.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Pramitha, Yenny Lusia. 2013. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Hak-Hak Kesehatan Reproduksi di SMA N 6 Pekanbaru.* Karya Tulis Ilmiah Akbid Internasional Pekanbaru. Tidak dipublikasikan.

Riwidikdo, Handoko. 2010. *Statistik untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS.* Yogyakarta: Pustaka Rihama.

Sari, Desi Purwanda. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Santri Terhadap Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Darel Hikmah Kota Pekanbaru Tahun 2014.* Karya Tulis Ilmiah Akbid Internasional Pekanbaru. Tidak dipublikasikan.

Sariyono dkk. 2007. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pria Tentang Keluarga Berencana dengan Kontrasepsi Partisipasi Pria dalam Pemakaian Alat Kontrasepsi Keluarga Berencana di Kabupaten Barito Kuala.* http://www.stikesmuhgombong.ac.id (15 Januari 2022)

Sugiharyanto. 2006. *Seri IPS Geografi dan Sosiologi.* Yogyakarta: Yudistira.

Sulistyawati, Ari. 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana.* Jakarta: Salemba Medika.

Wawan, A dan Dewi M. 2018. *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan prilaku manusia*. Yogyakarta*:* Nuha Medika.